

**LOUDNESS STUDENT READING ABILITY DYSLEXIA
SCHOOLS OUTSTANDING PELITA HATI PEKANBARU**

Nora Eliza¹, Auzar², Charlina³

Nora_eliza10@yahoo.co.id, 082392223387. Auzarthaher54@gmail.com. charlinahadi@yahoo.com.

*Language and Literature Indonesia
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

ABSTRACT: *This study aimed to describe the ability of dyslexic school students reading aloud Extraordinary Pekanbaru Pelita Hati. This research is motivated case dyslexic students in grades SMPLB, students have problems in reading. In this study the authors wanted to determine the ability of dyslexic students reading aloud in reading words. The research method used is descriptive quantitative method. The study concluded that the population of this study were 7 students, especially students of dyslexia contained in Special Schools Pekanbaru Pelita Hati. Study data were analyzed descriptively using percentages. RA study indicate income respondents earn an average value of 0.54%, 0.58 RB respondent, respondent RC 0.80, 0.96 RD respondent, the respondent RE 1.00, 0.99 RF respondents, and respondents RG get price -rata 0.98. From the study shows the value of each category of students of high and very high.*

Keywords: *Reading aloud, dyslexia*

KEMAMPUAN MEMBACA NYARING SISWA DISLEKSIA SEKOLAH LUAR BIASA PELITA HATI PEKANBARU

Nora Eliza, Auzar, Charlina

Nora_eliza10@yahoo.co.id, 082392223387. Auzarthaer54@gmail.com. charlinahadi@yahoo.com.

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca nyaring siswa disleksia sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru. Penelitian ini dilatarbelakangi dari kasus siswa disleksia yang duduk di kelas SMPLB, siswa mengalami hambatan dalam membaca. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui kemampuan membaca nyaring siswa disleksia dalam membaca kata. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa populasi penelitian ini sebanyak 7 siswa khususnya siswa disleksia yang terdapat di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru. Data kajian dianalisis secara deskriptif menggunakan peratusan. Dapatan kajian menunjukkan responden RA mendapatkan nilai rata-rata 0,54%, responden RB 0,58, responden RC 0,80, responden RD 0,96, responden RE 1,00, responden RF 0,99, dan responden RG mendapatkan rata-rata 0,98. Dari kajian ini menunjukkan nilai setiap siswa berkategori tinggi dan sangat tinggi.

Kata Kunci: Membaca nyaring, disleksia.

PENDAHULUAN

Kesadaran yang tinggi akan perlunya keterampilan berkomunikasi adalah kebutuhan saat ini. Tanpa adanya komunikasi, maka tidak mungkin tercipta kebudayaan di muka bumi ini. Membaca adalah bagian dari komunikasi tersebut, membaca memberi manfaat yang besar bagi pembaca. Seorang pembaca tidak hanya dapat mempelajari apa yang diketahui orang lain tetapi juga mengembangkan basis informasi tersebut. Bahkan jika dilihat dari segi pengajaran, membaca memiliki peran yang sangat penting. Program pengajaran tentu mengalami kemacetan total ketika para guru tidak melibatkan kegiatan membaca (Razak, 2007:1). Pentingnya peran membaca ini juga dikatakan oleh Adler (dalam Kholid Harras, 2009:1.4), membaca merupakan alat utama agar seseorang dapat menggapai kehidupan yang baik. Dengan demikian, jelas bahwa membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, baik dalam konteks individual maupun komunal.

Jenis kegiatan membaca dibedakan menjadi dua, satu diantaranya adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman sebagai suatu kegiatan yang sudah berupaya tahap demi tahap untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sumber tertulis. Pemaparan tersebut juga didukung oleh Tarigan (dalam skripsi Ricky Hermandra, 2013:1) bahwa secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu keterampilan bersifat mekanis dan keterampilan bersifat pemahaman. Berdasarkan pendapat tersebut, keterampilan membaca bersifat pemahaman berarti membaca yang memerlukan pemahaman dan merupakan lanjutan dari membaca mekanis.

Pada hakikatnya, membaca pemahaman termasuk di dalam aktivitas otak manusia memperoleh gagasan dari sumber tertulis (Razak, 2007:11). Artinya, ketika seseorang melakukan kegiatan membaca dengan melibatkan aktivitas otak untuk memperoleh gagasan dari sumber tertulis yang dibacanya, maka membaca yang demikian itu merupakan membaca pemahaman. Kegiatan membaca yang melibatkan kemampuan kognitif ini tentu diperlukan ketelitian yang lebih agar tidak salah menafsirkan gagasan yang terkandung dalam sumber bacaan. Pandangan ini senada dengan pernyataan Crawley dan Montain (2007:2), Membaca pada hakikatnya adalah proses yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar di berbagai bidang. Melalui membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia, mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Berbeda dengan menulis dan berhitung. Membaca merupakan suatu proses yang kompleks dengan melibatkan kedua belahan otak. Menggunakan mata dan pikiran sekaligus untuk mengerti apa maksud dari setiap huruf yang telah dibaca. Oleh karena itu, wajar jika orangtua merasa khawatir ketika anaknya mengalami kesulitan membaca.

Menurut Ahmadi, (2004:77) aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Pembelajaran membaca adalah momok bagi mereka yang penderita disleksia, bagaimana tidak membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar diberbagai bidang. Melalui membaca, seseorang dapat membuka cakrawala dunia, mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Oleh karena itu, wajar jika

orang tua merasa khawatir ketika anaknya mengalami kesulitan dalam hal membaca. Apalagi anak sudah memasuki usia sekolah dasar karena seperti yang kita ketahui bersama, ada peraturan yang menuntut anak harus mengerti apa maksud dari setiap huruf yang telah dibaca. Anak-anak yang berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan membaca yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Sering juga memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan adanya perilaku menolak untuk membaca, menangis, mencoba untuk melawan guru. Pada saat membaca mereka sering kehilangan jejak sehingga sering terjadi pengulangan atau ada garis terlompat sehingga tidak dibaca. Mereka juga sering memperlihatkan adanya gerakan kepala ke arah lateral, ke kiri atau ke kanan, dan kadang-kadang meletakkan kepalanya pada buku. Oleh karena itu anak yang lemah dalam berkemampuan membaca atau disleksia juga harus mendapatkan perhatian khusus dari guru, lingkungan masyarakat dan orang-orang terdekatnya. Dan proses belajar-mengajarnya harus disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Namun sebenarnya, ada beberapa kemungkinan-kemungkinan masalah yang dapat diteliti dari realitas ini. Diantaranya adalah kemampuan membaca nyaring pada siswa disleksia. Masalah ini muncul karena membaca nyaring merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Lalu, bagaimana dengan kemampuan membaca siswa disleksia, atau dengan membaca saja mereka belum lancar? Apakah mereka mampu kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat? Sedangkan jika diperhatikan kemampuan membaca pada prasekolah sangat minim dengan kelancaran membaca. Alasan ini yang mendasar peneliti untuk melakukan penelitian tentang Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Disleksia Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru.

Kemudian akan ada masalah yang timbul yaitu kemampuan membaca siswa pada siswa disleksia, disini akan sangat berbeda dengan kemampuan membaca siswa yang belajar disekolah biasa. Menurut Burn dan Roe (1980) yang dilakukan oleh Abdurrahman apa ni ciik??? diperoleh data bahwa anak-anak berkesulitan membaca mengalami berbagai kesalahan dalam membaca seperti menghilangkan kata dalam huruf, menyelipkan kata, penggantian kata, pengulangan, pembalikan kata, pembalikan huruf, kurang memperhatikan tanda baca, dan tersendat-sendat.

Dari beberapa masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti lebih tertarik meneliti tentang kemampuan membaca nyaring Siswa Disleksia Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru, karena hal pertama yang dilakukan siswa dalam membaca adalah melihat, memahami dan memproses apa yang telah dibaca, pada tahap membaca ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Berpijak pada pendapat ini, penulis berusaha mengambil siswa khusus disleksia.

Jika pemahaman siswa dalam membaca rendah, wajar saja karena siswa disleksia salah satu dari beberapa ketidakmampuan belajar. Untuk membuktikan tentang pernyataan ini, peneliti bermaksud mengukur kemampuan membaca nyaring siswa disleksia. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengukur kemampuan membaca siswa disleksia, seperti membaca huruf dan membaca kosakata.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru. Penulis memilih penelitian di SLB karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang umumnya

memiliki siswa disleksia. Dengan demikian peneliti beramsumsi, Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki siswa disleksia

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati yang terletak di Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kabupaten Pekanbaru, Jalan Merpati Sakti, gang Air tabik No 03 Panam. Populasi dalam penelitian ini adalah 7 siswa khususnya siswa disleksia.

Data dalam penelitian ini berupa hasil tes (jawaban) dari kemampuan membaca nyaring siswa disleksia sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru. Soal kemampuan membaca siswa yang penulis berikan kepada sampel penelitian yaitu berupa membaca kosakata dengan suara nyaring khusus di kelas disleksia. Data tersebut diperoleh dengan cara memberikan instrumen penelitian kepada anggota sampel penelitian yang telah disusun dan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru yang bersangkutan. Kemudian melaksanakan tes sesuai dengan langkah-langkah yang telah penulis uraikan dalam teknik analisis data.

Teknik pengumpulan data ini bertujuan agar tercapainya tujuan penelitian yang lebih baik. Untuk memperoleh data yang diinginkan, penulis harus menetapkan teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes. Menurut Razak (2010: 130) teknik pengumpulan data yang berbentuk tes terdiri atas bentuk esai dan berbentuk objektif. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis menggunakan tes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut pengumpulan data, mengklafikasikan, menganalisis, dan membuat kesimpulan untuk mendapatkan gambaran objek penelitian. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis statistik kuantitatif, karena data yang peneliti dapatkan berupa angka-angka atau dapat diangkakan atau diberi skor. Usaha untuk menganalisis tersebut penulis lakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: Mengumpulkan hasil tes kemampuan membaca siswa disleksia Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru, mengoreksi lembar jawaban siswa tentang kemampuan membaca nyaring siswa disleksia Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru, memberikan penilaian berdasarkan skor yang telah ditentukan kepada siswa dalam melakukan membaca soal yang telah ditentukan, hasil koreksi selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kemampuan membaca nyaring siswa disleksia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tes kemampuan membaca siswa disleksia Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru diperoleh dari kemampuan membaca nyaring yang telah di buat sesuai kemampuan siswa disleksia sekolah luar biasa pelita hati pekanbaru. Adapun teknis tes yang dilakukan yaitu dengan memanggil siswa satu persatu. Tes kemampuan membaca nyaring siswa disleksia diberikan kepada siswa disleksia di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru yang berjumlah 7 siswa yaitu Kevin kamal, Abel pramudia, Akmal hamdi, Beni kurniawan, Nuraini rahmawati, Fikri haykal, dan Tari yulian eva lestari pada hari Kamis 7 Januari 2016. Data Kemampuan Membaca Nyaring Setiap Responden dijabarkan melalui tabel-tabel berikut ini.

TABEL 4.1
Kemampuan Membaca Nyaring Responden RA

No.	Kata	Skor						No.	Kata	Skor						
		0	1	2	3	4	5			6	0	1	2	3	4	5
1	Ibu				3			21	yang	0						
2	Api				3			22	hanya	0						
3	mama					4		23	fajar						5	
4	Kara	0						24	gadis						5	
5	cucu					4		25	lafal						5	
6	catat						5	26	janji	0						
7	kecut	0						27	akhlak	0						
8	ganti						5	28	huruf						5	
9	pergi						5	29	akhir	0						
10	takbir						5	30	matang	0						
11	santan	0						31	waktu	0						
12	undi					4		32	banyak	0						
13	anti					4		33	yakni						5	
14	antar	0						34	maaf					4		
15	oleh	0						35	ini				3			
16	kuku					4		36	khas	0						
17	lalu					4		37	bor				3			
18	bunga	0						38	amat					4		
19	syair	0						39	aktif						5	
20	syarat	0						40	bahwa	0						
Jumlah		94														
rata-rata		0,54														

TABEL 4.2
Kemampuan Membaca Nyaring Responden RB

No.	Kata	Skor						No.	Kata	Skor						
		0	1	2	3	4	5			6	0	1	2	3	4	5
1	Ibu				3			21	yang				3			
2	Api				3			22	hanya	0				4		
3	Mama					4		23	Fajar						5	
4	Kara					4		24	Gadis						5	
5	Cucu					4		25	Lafal	0						
6	Catat						5	26	Janji						5	
7	Kecut						5	27	Akhlak	0						
8	Ganti						5	28	Huruf						5	
9	Pergi						5	29	Akhir						5	

10	Takbir							6	30	Matang						5	
11	Santan							6	31	Waktu						5	
12	Undi					4			32	Banyak						5	
13	Anti	0				4			33	Yakni	0						
14	Antar						5		34	Maaf					4		
15	Oleh					4			35	Ini				3			
16	Kuku					4			36	Khas				3			
17	Lalu					4			37	Bor				3			
18	Bunga					4			38	Amat					4		
19	Syair					4			39	Aktif						5	
20	Syarat						5		40	Bahwa	0						
Jumlah		157															
rata-rata		0,58															

TABEL 4.3
Kemampuan Membaca Nyaring Responden RC

No.	Kata	Skor							No.	Kata	Skor						
		0	1	2	3	4	5	6			0	1	2	3	4	5	6
1	Ibu	0							21	yang				3			
2	Api				3				22	hanya					4		
3	mama					4			23	fajar						5	
4	Kara					4			24	gadis						5	
5	Cucu					4			25	lafal						5	
6	catat							5	26	Janji						5	
7	kecut							5	27	akhlak	0						
8	ganti							5	28	Huruf						5	
9	pergi							5	29	Akhir	0						
10	takbir	0							30	matang	0						
11	santan							6	31	waktu						5	
12	Undi					4			32	banyak						5	
13	Anti					4			33	yakni	0						
14	antar							5	34	Maaf					4		
15	Oleh					4			35	Ini	0						
16	kuku					4			36	Khas	0						
17	Lalu					4			37	Bor	0						
18	bunga	0							38	Amat	0						
19	syair	0							39	Aktif	0						
20	syarat	0							40	bahwa						5	
jumlah		119															
rata-rata		0,80															

TABEL 4.4
Kemampuan Membaca Nyaring Responden RD

No.	Kata	Skor						No.	Kata	Skor						
		0	1	2	3	4	5			6	0	1	2	3	4	5
1	ibu	0						21	yang				3			
2	api				3			22	hanya					4		
3	mama					4		23	fajar						5	
4	kara					4		24	gadis						5	
5	cucu					4		25	lafal						5	
6	catat						5	26	Janji						5	
7	kecut						5	27	akhlak	0						
8	ganti						5	28	Huruf						5	
9	pergi						5	29	Akhir	0						
10	takbir	0						30	matang	0						
11	santan							6	31	waktu					5	
12	undi					4		32	banyak						5	
13	anti					4		33	yakni	0						
14	antar						5	34	Maaf					4		
15	oleh					4		35	Ini	0						
16	kuku					4		36	Khas	0						
17	lalu					4		37	Bor	0						
18	bunga	0						38	Amat	0						
19	syair	0						39	Aktif	0						
20	syarat	0						40	bahwa						5	
jumlah		119														
rata-rata		0,80														

TABEL 4.5
Kemampuan Membaca Nyaring Responden RE

No.	Kata	Skor						No.	Kata	Skor						
		0	1	2	3	4	5			6	0	1	2	3	4	5
1	ibu				3			21	Yang				3			
2	api				3			22	Hanya					4		
3	mama					4		23	Fajar						5	
4	kara					4		24	Gadis						5	
5	cucu					4		25	Lafal						5	
6	catat						5	26	Janji						5	
7	kecut						5	27	Akhlak	0						
8	ganti						5	28	Huruf						5	
9	pergi						5	29	Akhir					4		

10	takbir							6	30	matang						5	
11	santan							6	31	Waktu						5	
12	undi				4				32	banyak						5	
13	anti				4				33	Yakni	0						
14	antar						5		34	Maaf					4		
15	oleh				4				35	Ini				3			
16	kuku				4				36	Khas				3			
17	lalu				4				37	Bor				3			
18	bunga				4				38	Amat					4		
19	syair				4				39	Aktif						5	
20	syarat						5		40	Bahwa						5	
jumlah		166															
rata-rata		1															

TABEL 4.6
Kemampuan Membaca Nyaring Responden RF

No.	Kata	Skor						No.	Kata	Skor							
		0	1	2	3	4	5			6	0	1	2	3	4	5	6
1	ibu				3			21	Yang				3				
2	api				3			22	Hanya					4			
3	mama					4		23	Fajar							5	
4	kara					4		24	Gadis							5	
5	cucu					4		25	Lafal							5	
6	catat						5	26	Janji							5	
7	kecut						5	27	Akhlak							5	
8	ganti						5	28	Huruf							5	
9	pergi						5	29	Akhir					4			
10	takbir							6	30	Matang						5	
11	santan							6	31	Waktu						5	
12	undi					4			32	Banyak						5	
13	anti					4			33	Yakni						5	
14	antar						5		34	Maaf					4		
15	oleh					4			35	Ini				3			
16	kuku					4			36	Khas	0						
17	lalu					4			37	Bor				3			
18	bunga					4			38	Amat					4		
19	syair					4			39	Aktif						5	
20	syarat						5		40	Bahwa						5	
jumlah		173															
rata-rata		0,99															

TABEL 4.7
Kemampuan Membaca Nyaring Responden RG

No.	Kata	Skor							No.	Kata	Skor						
		0	1	2	3	4	5	6			0	1	2	3	4	5	6
1	ibu				3				21	Yang				3			
2	api				3				22	hanya					4		
3	mama					4			23	Fajar						5	
4	kara					4			24	Gadis						5	
5	cucu					4			25	Lafal						5	
6	catat						5		26	Janji						5	
7	kecut						5		27	akhlak						5	
8	ganti						5		28	Huruf						5	
9	pergi						5		29	Akhir					4		
10	takbir							6	30	matang						5	
11	santan							6	31	waktu						5	
12	undi					4			32	banyak						5	
13	anti					4			33	yakni	0						
14	antar						5		34	Maaf					4		
15	oleh					4			35	Ini				3			
16	kuku					4			36	Khas				3			
17	lalu					4			37	Bor				3			
18	bunga					4			38	Amat					4		
19	syair					4			39	Aktif						5	
20	syarat						5		40	bahwa						5	
Jumlah		171															
rata-rata		0,98															

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa membaca kosa kata yang terdapat di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa disleksia Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru adalah: siswa yang memiliki kemampuan membaca nyaring masing-masing responden memiliki nilai rata-rata yaitu RA 0,54 berkategori sedang. RB 0,58 berkategori sedang. RC 0,80 berkategori tinggi. RD 0,96 berkategori sangat tinggi. RE 1,00 berkategori sangat tinggi. RF 0,99 berkategori sangat tinggi. RG 0,98 berkategori sangat tinggi, siswa yang memiliki kemampuan membaca kosa kata yang masuk kategori sedang yaitu responden RA, dan RB, siswa yang memiliki kemampuan membaca yang berkategori sangat tinggi yaitu responden RC, RD, RE, RF, dan RG.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merekomendasikan Guru hendaknya mengoptimalkan keterampilan dalam membaca khususnya kepada siswa disleksia, karna membaca adalah penunjang bagi pengetahuan siswa, diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan sumber inspirasi bagi sekolah-sekolah lainnya,

khususnya Sekolah Luar Biasa, diharapkan kepada pemerintah dapat memberikan perhatian besar kepada Sekolah Luar Biasa bahwa membaca bagi siswa merupakan suatu hal yang sangat penting, sehingga fasilitas perlu dilengkapi dengan baik, perlu adanya pembekalan pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas mengenai disleksia dan upaya penanganannya, baik terhadap guru atau pihak sekolah maupun orang tua anak. Dengan demikian, kesulitan membaca yang dialami anak dapat terdeteksi dan terantisipasi sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggara, B. *Kunci Mendidik dan Mengasuh Anak Disleksia*. Yogyakarta: Familia.
- Aphroditta, M. 2012. *Panduan Lengkap Orangtua & Guru untuk Anak dengan Disleksia (Kesulitan Membaca)*. Jogjakarta: Javalita
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2010. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Efridawati. 2012. Kemampuan Membaca Siswa Penderita Disleksia Di Kelas IV Di SLB Negeri Teluk Kuantan (Kasus Joni Dan Weni) .Skripsi S1 Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru: tidak diterbitkan.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, H. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Jogjakarta: Nuha Litera.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Shodiq, M. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Disleksia*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud PPTA.
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1994. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Somadoyo, Samsu. 2011. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Razak, Abdul. 2010. *Penelitian Kependidikan Deskriptif, Eksposisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika

Hakim, Nursal. 2007. *Evaluasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Pekanbaru: Cendikia Insani